



Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian
(J - S E P)
(Journal of Social and Agricultural Economics)



**HUBUNGAN PERAN KELOMPOK TANI DENGAN PRODUKTIVITAS JAGUNG
DI DESA KARANGREJA KECAMATAN CIMANGGU KABUPATEN CILACAP:
SEBUAH ANALISIS KORELASI RANK SPEARMAN**

***RELATIONSHIP OF FARMER GROUP ROLES WITH CORN PRODUCTIVITY
IN KARANGREJA VILLAGE, CIMANGGU SUB-DISTRICT, CILACAP
REGENCY: A SPEARMAN RANK CORRELATION ANALYSIS***

Sulistiya Nur Safitri¹, Candra Nuraini^{2*}, Tenten Tedjaningsih²

^{1,2}Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding author's email: candranuraini@unsil.ac.id

Submitted: 27/09/2023

Revised: 13/01/2024

Accepted: 31/03/2024

ABSTRACT

The role of farmer groups in rural areas is crucial to support the community in sustaining agricultural activities. This research aims to determine the role of farmer groups in enhancing corn productivity. The research method employed is a survey of corn farmer group members in Karangreja Village, Cimanggu Sub-District, Cilacap Regency, using proportional random sampling technique. The Likert Scale is utilized to assess the role of farmer groups, based on three sub-variables: learning classes, cooperation facilities and production units. To determine corn productivity and the relationship between the role of farmer groups and corn productivity, the Concordance Rank Kendall W and Rank Spearman Correlation tests are employed. The research findings indicate that the role of farmer groups falls within the 'involved' category. Corn productivity demonstrates an increase after participation in the farmer group. There is a significant simultaneous relationship between the role of farmer groups and corn productivity. Additionally, partial correlations are identified between the role of farmer groups in terms of learning classes, cooperation facilities, production units, and corn productivity.

Keywords: *role of farmer group, corn productivity, learning classes, cooperation facilities, production units*

ABSTRAK

Peran kelompok tani di pedesaan sangat penting untuk membantu masyarakat dalam keberlangsungan kegiatan usahatani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas jagung. Metode penelitian yang digunakan adalah survei terhadap anggota kelompok tani jagung yang ada di Desa Karangreja Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap dengan teknik pengambilan sampel proportional random sampling. Skala Likert digunakan untuk mengetahui peran kelompok tani yang dilihat dari 3 sub variabel yaitu kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi, dan untuk mengetahui produktivitas jagung sedangkan untuk mengetahui hubungan peran kelompok tani dengan produktivitas jagung digunakan Uji Korelasi Konkordansi Rank Kendall W dan Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani berada pada kategori berperan. Produktivitas jagung terjadi kenaikan setelah mengikuti kelompok tani. Terdapat hubungan signifikan secara simultan antara peran kelompok tani terhadap produktivitas jagung. Secara parsial terdapat hubungan antara peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi dengan produktivitas jagung.

Kata kunci: *peran kelompok tani, produktivitas jagung, kelas pembelajaran, fasilitas koperasi, unit produksi*



Copyright ©2024 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

How to Cite: Safitri, Sulistiya Nur, Nuraini, Candra, Tedjaningsih, Tenten. (2024). Hubungan Peran Kelompok Tani Dengan Produktivitas Jagung di Desa Karangreja Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap: Sebuah Analisis Korelasi Rank Spearman. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-SEP)*, 17(1): 77-86.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peranan yang sangat penting bagi pembangunan Indonesia (Azwar, 2007). Selain itu karakteristik bangsa Indonesia sendiri dikenal sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Di negara yang sedang berkembang khususnya di Indonesia di mana pertumbuhan penduduk yang terus meningkat sektor pertanian juga harus ditingkatkan terutama dalam sektor pangan di mana kebutuhan akan bahan pangan harus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan Indonesia.

Jagung merupakan komoditas pertanian yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pangan kedua setelah beras. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak, bahan baku industri serta sebagai bahan bioethanol (Budiman, 2012). Komposisi bahan baku pakan ternak unggas membutuhkan jagung sekitar 50% dari total bahan yang diperlukan (Sarasutha, 2002). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020) produktivitas jagung tertinggi dari tiga tahun terakhir berada pada tahun 2016 di mana produktivitas jagung mencapai 82.43 Kw/Ha. Di tahun 2017 produktivitas jagung sebesar 72.40 Kw/Ha. kemudian mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi 56.63 Kw/Ha hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh. Dari tahun 2016 ke tahun 2018 produktivitas jagung yang ada di Cilacap mengalami penurunan dari tahun 2016 produktivitas jagung mencapai 82.43 Kw/Ha di tahun 2018 menjadi 56.63 Kw/Ha.

Menurut Arini et al. (2018) kelompok tani adalah sekelompok orang, baik petani dewasa (pria/wanita) maupun petani muda, yang terikat secara informal dalam suatu lingkungan kelompok yang dibentuk berdasarkan kebutuhan bersama, yang berada di bawah pengaruh dan kepemimpinan langsung dari seorang kontak tani. Menurut Nainggolan et al. (2014), kelompok tani adalah suatu asosiasi yang terbentuk secara informal dan didasarkan pada kesamaan, kepentingan, kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), keakraban, dan keselarasan, serta memiliki kepemimpinan yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Mawarni et al. (2017) mengemukakan bahwa kelompok tani adalah suatu organisasi dalam masyarakat yang diciptakan dengan tujuan meningkatkan produksi pertanian. Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah sebagai salah satu tempat untuk keberlangsungan kegiatan penyuluhan dan sebagai upaya untuk meningkatkan pembangunan pertanian di tingkat anggota kelompok tani beserta keluarganya (Eda et al., 2023). Peran kelompok tani dalam upaya peningkatan kemampuan kelompok tani, menurut Peraturan Menteri Pertanian Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani (2016) Nomor: 273/KPTS/OT.160/4/2016 adalah sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Pembinaan kelompok tani ini diperlukan sebagai upaya untuk penguatan kelembagaan kelompok tani. Sehingga memiliki posisi tawar dan daya saing (Herminingsih, 2011).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam kegiatan budidaya jagung tak terlepas dari berbagai permasalahan yang dihadapi petani jagung dalam peningkatan produktivitasnya. Keberadaan kelompok tani belum sepenuhnya terlihat di mana masih minimnya informasi yang didapat terutama dari media sosial, kemudian kebanyakan petani belum menggunakan anjuran pupuk dan jarak tanam yang ideal sehingga mempengaruhi produktivitas jagung. Kebanyakan petani berasumsi bahwa kelompok tani belum sepenuhnya berperan dalam kegiatan usaha taninya. Selain itu produktivitas usaha tani dari tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian peran kelompok tani, produktivitas jagung dan hubungan peran kelompok tani dengan

produktivitas jagung. Penelitian terkait dengan ini sudah dilakukan Eda dkk (2023); Herminingsih (2011), Wedastra (2022), pada berbagai komoditas. Namun yang membedakan dengan penelitian adalah lokasi. Hal ini diharapkan hasil penelitian digunakan digunakan untuk pengembangan di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok tani dalam pengembangan jagung dan hubungan antara peran kelompok tani dengan produktivitas jagung di Kabupaten Cilacap.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai Juni 2022 di Desa Karangreja Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap menggunakan metode survei. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer melalui pengisian kuesioner penelitian dan wawancara kepada ketua kelompok tani. Data sekunder diperoleh dari Jurnal, data kelompok tani dan data desa.

Proses pengambilan sampel dilakukan pada anggota kelompok tani jagung di Desa Karangreja, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap. Penelitian ini memilih 15 persen dari total populasi menggunakan rumus Taro Yamane. Untuk mendapatkan sampel yang mewakili populasi, digunakan metode pengambilan sampel acak proporsional dari Tabel 1, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 41 individu dari total populasi 536 petani yang tergabung dalam 4 kelompok tani jagung di desa tersebut.

Tabel 1. Pengambilan Sampel

No	Nama Kelompok Tani	Populasi/ Anggota (orang)	Sampel
1	Agung Basuki	200	$200/536 \times 41 = 15$
2	Kedawung Jaya	132	$132/536 \times 41 = 10$
3	Karya Mukti	129	$129/536 \times 41 = 10$
4	Karya Mandiri	75	$75/536 \times 41 = 6$
	Jumlah	536	41

Sumber: Data diolah (2022)

Untuk mengetahui peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi serta produktivitas jagung, kategorisasi dilakukan berdasarkan skoring pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Peran Kelompok Tani dan Produktivitas Jagung

No	Peran Kelompok & Produktivitas	Skor	Kategori
1	Kelas Belajar	478,5 - 615	Berperan
		341,8 - 478,4	Kurang berperan
		205 - 341,7	Tidak berperan
2	Wahana Kerjasama	478,5 - 615	Berperan
		341,8 - 478,4	Kurang berperan
		205 - 341,7	Tidak berperan
3	Unit Produksi	478,5 - 615	Berperan
		341,8 - 478,4	Kurang berperan
		205 - 341,7	Tidak berperan
4	Total	1.436 - 1.845	Berperan
		1.026 - 1.435	Kurang berperan
		615 - 1.025	Tidak berperan
5	Produktivitas jagung	95,7 - 123	Kenaikan
		68,4 - 95,6	Tetap
		41 - 68,3	Penurunan

Untuk mengetahui hubungan peran kelompok tani dengan produktivitas jagung secara simultan menggunakan Konkordansi Kendall W dan secara parsial menggunakan uji Korelasi Rank Spearman. Keeratan hubungan antara variabel dapat dilihat melalui penafsiran koefisien korelasi menurut Sugiyono (2019) pada Tabel 3.

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien (r_s)	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Cukup Lemah
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Kelompok Tani

Kelompok tani memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan sektor pertanian. Adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknik produksi dan pemasaran hasil (Wuysang, 2014). Sejalan dengan pendapat Kholik et al. (2017) bahwa dalam usahatani, kehadiran kelompok tani diduga sangat penting karena kelompok tani dapat menjadi wadah belajar dan kerja sama antar petani. Peran kelompok tani terhadap produktivitas jagung Desa Karangreja Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap yang meliputi kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Peran Kelompok Tani Jagung

Peran Kelompok Tani	Skor Maksimal	Skor yang Dicapai	Kategori
Kelas Belajar	615	557	Berperan
Wahana Kerjasama	615	530	Berperan
Unit Produksi	615	498	Berperan
Total	1.845	1.585	Berperan

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 4. Dapat dijelaskan bahwa kelompok tani berperan dalam produktivitas jagung, Hal ini seiring dengan penelitian Handayani, et.al (2019) bahwa kelompok tani memiliki peran dalam produktivitas usahatani padi.

1. Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Hasil penelitian yang diperoleh peran kelompok tani sebagai kelas belajar terhadap produktivitas jagung Desa Karangreja Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap termasuk dalam kategori berperan di mana skor yang diperoleh sebesar 557 dari skor maksimal sebesar 615. Hal ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar berjalan dengan baik.

Peran kelompok tani sebagai kelas belajar dapat menstimulasi anggota untuk aktif dalam berdiskusi, meningkatkan frekuensi kehadiran dalam pertemuan kelompok, dan sebagai sarana pendukung anggota kelompok untuk mendapatkan pengetahuan (Arimbawa, 2004). Kehadiran anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan atau pelatihan memiliki peran penting, dan kegiatan tersebut sebaiknya diadakan dan diikuti oleh para anggota kelompok tani. Partisipasi aktif petani dalam kegiatan penyuluhan atau pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka dalam usaha pertanian jagung. Hal ini diharapkan akan memberikan bekal kepada

para petani untuk terus meningkatkan praktik pertanian jagung mereka, sehingga hasil yang dicapai menjadi optimal dan sesuai dengan harapan.

Secara keseluruhan pertemuan rutin kelompok tani di Desa Karangreja untuk membahas cara pemeliharaan jagung seperti pemupukan dilakukan 3 bulan sekali. Peran kelompok tani sebagai kelas belajar dalam kegiatan pemecahan permasalahan yang dilaksanakan 3 bulan sekali dinilai kurang rutin sebagai sarana belajar sehingga para petani dalam menghadapi permasalahan dalam usaha tani jagung masih dilakukan secara individu. Kegiatan penyuluhan masih belum sepenuhnya berperan aktif dalam kegiatan ini sehingga kegiatan diskusi untuk menangani permasalahan pertanian dan pemasaran hasil panen belum optimal. Di samping itu anggota kelompok tani yang mengikuti pertemuan belum seluruhnya karena keterbatasan tempat, faktor umur, dan kekurangan media informasi.

2. Peran Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama

Hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, peneliti memperoleh hasil peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama dengan produktivitas jagung di Desa Karangreja Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap termasuk dalam kategori berperan di mana skor yang diperoleh sebesar 530 dari skor maksimal sebesar 615.

Hasil penelitian menunjukkan dari item pernyataan kerja sama kelompok tani dengan pihak lain yaitu penyedia sarana produksi pertanian masih belum dilakukan karena dalam penyediaan sarana produksi masih dilakukan antar sesama kelompok dan pihak penyedia sarana produksi belum sepenuhnya menyediakan sarana produksi yang dibutuhkan petani jagung. Kegiatan anggota kelompok tani untuk saling gotong royong dalam menanggulangi hama masih dilakukan secara masing-masing dikarenakan jarak lahan yang berjauhan antar kelompok tani. Kemudian kegiatan kelompok tani untuk menanggulangi penyakit juga masih belum dilakukan karena jarak lahan antar kelompok tani berjauhan. Kunjungan rutin kepada kelompok tani yang lain guna menjalin silaturahmi dan saling berbagi informasi dilakukan antar kelompok tani dalam pertemuan arisan yang diadakan setiap bulan sekali.

Kelompok tani belum sepenuhnya bekerja sama dengan pihak penyuluh untuk pemasaran hasil usahatani jagung karena sebagian besar petani jagung menjual hasil panen kepada tengkulak atau ada juga kelompok tani yang menampung hasil panen untuk dijual kepada tengkulak untuk kegiatan ini kelompok tani masih kesulitan untuk bekerja sama dengan penyuluh karena anggota kelompok tani sudah mempunyai langganan sendiri.

3. Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Hasil penelitian memperoleh peran kelompok tani sebagai unit produksi yang ada di Desa Karangreja Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap mencapai skor 498 dari total skor maksimal 615, skor yang telah dicapai masuk ke dalam kategori berperan.

Kelompok tani belum sepenuhnya memfasilitasi penyediaan benih untuk petani jagung. Kelompok tani dalam memfasilitasi penyediaan pupuk secara keseluruhan sudah berjalan dikarenakan ada pupuk subsidi yang diberikan pemerintah untuk kegiatan usaha tani yang dikelola oleh masing-masing kelompok tani dan memudahkan para petani untuk kegiatan usaha taninya.

Kelompok tani dalam memfasilitasi penyediaan pestisida masih belum sepenuhnya dilakukan oleh petani. ada sebagian kelompok yang memang menyediakan tetapi kebanyakan kelompok untuk penyediaan pestisida belum dilakukan. kelompok tani

masih belum memfasilitasi penyediaan alat mesin khususnya mesin pemipil jagung selain ini jarak lahan yang berjauhan dan akses jalan yang belum memadai untuk alat mesin pemipil jagung tersebut. Kelompok tani belum melakukan kegiatan evaluasi dan merencanakan kegiatan usaha tani untuk kegiatan selanjutnya.

B. Produktivitas Jagung

Produktivitas merupakan ukuran banyaknya perolehan hasil dengan mempertimbangkan jumlah sumber daya yang digunakan (Yuniarsih & Suwatno, 2011). Menurut Hasan et al. (2020) produktivitas usaha tani memiliki hubungan yang positif dengan peran kelompok tani. Faktor internal yang berkontribusi dalam peningkatan produktivitas usaha tani yaitu usia petani, status usaha tani, pengalaman berusaha tani, intensitas kegiatan penyuluhan pertanian, dan luas lahan. Sementara faktor eksternal yang berkontribusi dalam peningkatan produktivitas usaha tani yaitu iklim dan sarana usaha tani.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa produktivitas jagung petani setelah ikut bergabung dengan kelompok tani sebagian besar mengalami kenaikan di mana skor yang dicapai sebanyak 103 dari total skor maksimal sebanyak 123. Rata-rata produktivitas jagung sebelum bergabung dengan kelompok tani sebesar 27,49 kw/ha sedangkan rata – rata produktivitas jagung setelah bergabung dengan kelompok tani sebesar 35,13 kw/ha. Disimpulkan bahwa berdasarkan hasil rata-rata produktivitas jagung setelah bergabung dengan kelompok tani mengalami kenaikan.

Tabel 5. Kategori Produktivitas Jagung

No	Skor	Nilai	Kategori
1	Skor maksimal	123	Kenaikan
2	Skor yang dicapai	103	

Sumber: Data Primer (2022)

C. Hubungan Peran Kelompok Tani dengan Produktivitas Jagung

Berdasarkan hasil pengujian nilai Asymp. Sig yang diperoleh sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada nilai tingkat signifikan yakni 0,05, maka hipotesis Ho ditolak dan H1 diterima. Hasil pengujian hubungan diperoleh hasil W sebesar 0,803 yang berarti bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi mempunyai hubungan yang kuat. Dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang signifikan antara peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi dengan produktivitas jagung.

Tabel 6. Hasil Analisis Konkordansi Kendall W

N	41
Kendall's W	0.803
Chi-Square	98.731
Df	3
Asymp. Sig	0.000

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

1. Hubungan Peran Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar dengan Produktivitas Jagung

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,928 yang artinya bahwa tingkat korelasi antara peran kelompok tani sebagai kelas belajar dengan produktivitas jagung mempunyai hubungan yang sangat kuat karena nilai tersebut berada diantara 0,80 – 1,000 sehingga termasuk pada kategori hubungan yang sangat kuat (Sugiyono, 2019).

Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan produktivitas jagung. Melihat dari arah hubungan, peran kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki hubungan yang positif dengan produktivitas jagung.

Tabel 7. Analisis Rank Spearman Hubungan Peran Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar dengan Produktivitas Jagung

		Kelas Belajar	Produktivitas
Kelas Belajar	Correlation Coefficient	1.000	.928**
	Sig.(1-tailed)	.	.000
	N	41	41
Produktivitas	Correlation Coefficient	.928**	1000
	Sig.(1-tailed)	.000	.
	N	41	41

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

2. Hubungan Peran Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama dengan Produktivitas Jagung

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,870 yakni hasil tersebut menunjukkan peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama dengan produktivitas jagung mempunyai hubungan yang sangat kuat. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama mempunyai hubungan yang signifikan dengan produktivitas jagung. Melihat dari arah hubungan bahwa peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama dengan produktivitas jagung mempunyai arah hubungan yang positif.

Tabel 8. Analisis Rank Spearman Hubungan Peran Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama dengan Produktivitas Jagung

		Wahana Kerjasama	Produktivitas
Wahana Kerjasama	Correlation Coefficient	1.000	.870**
	Sig.(1-tailed)	.	.000
	N	41	41
Produktivitas	Correlation Coefficient	.870**	1000
	Sig.(1-tailed)	.000	.
	N	41	41

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

3. Hubungan Peran Kelompok Tani sebagai Unit Produksi dengan Produktivitas Jagung

Berdasarkan hasil uji statistik hasil koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,783 yang berarti peran kelompok tani sebagai unit produksi mempunyai hubungan yang kuat dengan produktivitas jagung. Pengujian signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai unit produksi mempunyai hubungan yang signifikan dengan produktivitas jagung. Melihat dari arah hubungan bahwa peran kelompok tani sebagai unit produksi mempunyai hubungan yang positif dengan produktivitas jagung.

Tabel 9. Analisis Rank Spearman Hubungan Peran Kelompok Tani sebagai Unit Produksi dengan Produktivitas Jagung

		Unit Produksi	Produktivitas
Unit Produksi	Correlation Coefficient	1.000	.783**
	Sig.(1-tailed)	.	.000
	N	41	41
Produktivitas	Correlation Coefficient	.783**	1000
	Sig.(1-tailed)	.000	.
	N	41	41

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

KESIMPULAN

Peran kelompok tani jagung yang ada di Desa Karangreja Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi masuk ke dalam kategori berperan. Produktivitas jagung yang ada di Desa Karangreja Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap setelah ikut bergabung dengan kelompok tani mengalami kenaikan. Selain itu, terdapat hubungan positif antara peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi dengan produktivitas jagung. Oleh karena itu, guna meningkatkan produktivitas jagung di Desa Karangreja Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap diperlukan peningkatan kapasitas kelompok tani melalui pelatihan dan kegiatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbawa, P. (2004). *Peran kelompok untuk meningkatkan kemampuan anggota dalam penerapan inovasi teknologi (kasus kelompok usaha bersama (KUB) program HKM di Desa Amotowo Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara* [Thesis]. Institut Pertanian Bogor.
- Arini, A. A., Arimbawa, P., & Abdullah, S. (2018). Peran Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa L*) Di Desa Belatu Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 3(1), 16–22. <https://doi.org/10.33772/jimdp.v3i1.6800>
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar Jogja Offset.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung*. <https://cilacapkab.bps.go.id/>
- Budiman, H. (2012). *Budidaya Jagung Organik*. Pustaka Baru Putra.

- Peraturan Menteri Pertanian Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, Pub. L. No. 67/Permentan/SM.050/12/2016 (2016).
- Eda, K., Kusriani, N., & Oktoria, S. (2023). *Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produktivitas Usahatani Sawi Di Pontianak Utara Role Of Farming Group To Increase The Productivity Of Sawi Farming In North Pontianak*. <https://doi.org/10.19184/jsep.v16i2.40133>
- Handayani, W.A., Tedjaningsih, T., Rofatin, B. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produktivitas Usahatani Padi. *Jurnal AGRISTAN* Volume 1, (2). 81-88.
- Hasan, Usman, Sadapotto, A., & Elihami. (2020). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah. *EduPsyCouns Journal*, 3(1), 1-5.
- Hermingsih, Hesti. (2011). Penguatan Peran Lembaga Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usahatani Kopi Rakyat. Studi Kasus Kelompok Tani Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *J-SEP* Vol. 5 No. 1 Maret 2011. 46-53.
- Kholik, A., Susilawati, W., & Fikriani. (2017). Pengaruh Faktor Sosial Dalam Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Kacang Panjang (*Vigna Sinensis* L) di Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin. *Jurnal Agri Sains*, 1(2), 1-9.
- Mawarni, E., Baruwadi, M., Bempah, I., Agribisnis, J., & Pertanian, F. (2017). Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *AGRINESIA*, 2(1), 65-74.
- Nainggolan, K., Harahap, I. M., & Erdiman. (2014). *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sarasutha. (2002). Kinerja Usahatani dan Pemasaran Jagung di Sentra Produksi. *Jurnal Litbang Pertanian*, 21(2), 39-47.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Wedastira, M. (2022). Peran Kelompok Tani terhadap Produktivitas Jagung di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal sosial Sains dan Teknologi*. Vol 2(2). 208-216.
- Wuysang, R. (2014). Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Suatu Studi Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Tani Di Desa Tincep Kecamatan Sonder Oleh. In *Journal "Acta Diurna"* (Vol. 3).
- Yuniarsih, T., & Suwatno. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta.

Halaman ini sengaja dikosongkan